

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X IPS1 SMA NEGERI 1 PETANG**

A. A. Ngurah Yuliawati<sup>1</sup>, I Gusti Agung Handayani<sup>2</sup>  
SMA Negeri 1 Petang<sup>1</sup>, IKIP Saraswati<sup>2</sup>  
E-mail: aangurahyuliawati66@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dalam pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS1 Semester II di SMA Negeri 1 Petang Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah implementasi Model pembelajaran *Snowball Throwing*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas X IPS1 Semester II yang berjumlah 36 orang siswa. Data minat belajar siswa dikumpulkan dengan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan bahwa: implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* secara efektif dapat meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran Sejarah siswa Kelas X IPS1 semester II di SMA Negeri 1 Petang Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal tersebut ditunjukkan dari rerata pada siklus I sebesar 108,42 dengan ketuntasan klasikal 72,22%. Sedangkan rerata pada siklus II sebesar 128,28 dengan ketuntasan klasikal 100%.

Kata kunci: model pembelajaran *Snowball Throwing*, minat belajar

### ***IMPLEMENTATION OF THE SNOWBALL THROWING LEARNING MODEL TO INCREASE INTEREST IN LEARNING HISTORY OF CLASS X IPS1 SMA NEGERI 1 PETANG***

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the increased interest in learning in Student History History Class X IPS1 Semester II in SMA Negeri 1 Petang Lesson Year 2017/2018 after the implementation of the Snowball Throwing learning Model. The type of this research is classroom action research (PTK) with research subjects are students of Class X IPS1 Semester II which amounted to 36 students. Student interest data were collected by questionnaire. The data obtained were analyzed using descriptive statistical analysis. Based on the research that has been done, it can be concluded that: the implementation of the Snowball Throwing learning model can effectively increase the learning interest in learning History of Class X IPS1 students in second semester in SMA Negeri 1 Petang Tahun Lesson 2017/2018. It is shown from the average in the first cycle of 108.42 with 72.22% classical completeness. While the average in cycle II is 128.28 with 100% classical completeness.*

Keywords: *Snowball Throwing learning model, interest in learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang maupun yang akan datang. Pendidikan tidak lain bertujuan mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 disebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan isi undang-undang tersebut maka pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia yang mencakup banyak aspek kehidupannya. Maka pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki bagi setiap orang.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkutat pada

problematika (permasalahan) klasik, dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali. Permasalahan-permasalahan seperti inilah yang sebenarnya harus segera dicari pemecahannya oleh semua pelaku pendidikan, baik itu pemerintah ataupun seluruh masyarakat yang berkecimpung dibidang pendidikan baik itu secara formal maupun non formal.

Salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di kelas X IPS1 semester II di SMA Negeri 1 Petang tahun pelajaran 2017/2018 adalah mata pelajaran sejarah. Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, rekonstruksi dalam sejarah tersebut adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh orang. Sejarah itu juga merupakan suatu ilmu yang mempelajari peristiwa dalam kehidupan manusia pada masa lampau. Sejarah banyak memaparkan fakta, urutan waktu dan tempat kejadian suatu peristiwa. Sejarah itu dalam wujudnya memberikan pengertian tentang masa lampau. Sejarah bukan sekedar melahirkan cerita dari suatu kejadian masa lampau tetapi pemahaman masa lampau yang didalamnya mengandung berbagai dinamika, mungkin berisi problematika pelajaran bagi manusia berikutnya. Sejarah itu juga sebagai cabang

ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi dimasa lampau (Kuntowijoyo, 1995: 18).

Salah satu faktor yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran sejarah adalah minat belajar siswa. minat belajar merupakan perasaan senang dan perhatian yang berlebihan yang diberikan pada suatu aktivitas belajar, dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Namun, realita yang terjadi pada kelas kelas X IPS1 semester II di SMA Negeri 1 Petang tahun pelajaran 2017/2018, minat siswa dalam pembelajaran sejarah cenderung lemah. Hal tersebut dikarenakan dalam belajar siswa cenderung hanya menghafal sehingga daya ingat siswa dalam pembelajaran mejadi lemah. Lemahnya daya ingat siswa terkadang membuat siswa kebingunan dalam belajar dan lama-kelamaan siswa menjadi jenuh dalam belajar. Jenuhnya siswa dalam belajar menyebabkan siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang dipilih adalah *Snowball Throwing*. Model ini dapat digunakan untuk memberikan konsep materi sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan

kemampuan siswa pada materi tersebut. Model pembelajaran ini menarik untuk diberikan kepada siswa. Pembelajaran menyenangkan, menantang, dan mewajibkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Ciri khas model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu dalam pembelajaran di kelas siswa saling melempar bola pertanyaan. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* akan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya dan siswa pun akan lebih bersemangat belajar. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan mengambil judul tentang Implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Siswa kelas X IPS1 semester II di SMA Negeri 1 Petang tahun pelajaran 2017/2018.

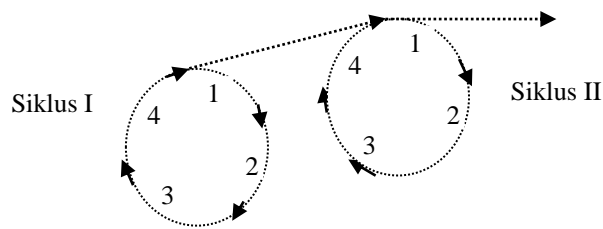
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS1 semester II di SMA Negeri 1 Petang Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Pebruari sampai Mei 2018. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS1 semester II di SMA Negeri 1 Petang Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 36 orang. Sedangkan objek dari

penelitian ini adalah Minat Belajar siswa setelah implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Sejarah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional. PTK merupakan penelitian bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera, dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses atau program pembelajaran yang sedang berjalan (Agung, 2011:23).

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui beberapa siklus. Berdasarkan refleksi awal akan dilakukan perbaikan pada siklus I, refleksi siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan begitu juga seterusnya. Setiap siklus yang dilaksanakan terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi (Agung, 2005:90). Adapun bagan alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Keterangan :

1. Tahap perencanaan
2. Tahap tindakan
3. Tahap evaluasi
4. Tahap refleksi

Gambar 01. Model Siklus PenelitianTindakan Kelas (Agung, 2005:91)

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari dua siklus yaitu sebagai berikut.

## 1. 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Siklus tersebut mengacu pada empat tahap pelaksanaan PTK. Keempat tahapan tersebut terdiri dari: *rencana tindakan, observation/evaluation, dan refeksi.*

### a. a. Rencana tindakan

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat diterapkan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

Pemantauan/observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan yang meliputi hal-hal yang berkaitan pelaksanaan

tindakan menggunakan lembar pengamatan/observasi.

- a. Refleksi
- b. Refleksi Mengkaji silabus
- c. Menyiapkan materi yang dikaji sesuai dengan silabus.
- d. Menyusun rencana pembelajaran sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran.
- e. Menyiapkan instrument untuk mengumpulkan data yang diperlukan seperti lembar kuesioner yang digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Pada siklus I ini, tindakan dilakukan tiga (3) x pertemuan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dimana masing-masing pertemuan diatur dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

#### **c. Pemantauan/observasi dan Evaluasi**

Diberikan untuk melihat sejauh mana penguasaan konsep dan keaktifan belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus I serta mencari cara untuk memecahkan masalah yang ada, yang selanjutnya akan dirumuskan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

## **2. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Pada siklus II, dilaksanakan dengan memperhatikan hasil evaluasi pada siklus I dengan memperbaiki cara mengajar dan kelengkapan media. Tahap penelitian siklus II juga sama seperti siklus I.

Untuk mengumpulkan data mengenai Minat Belajar siswa dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibuat berdasarkan syarat-syarat pembuatan instrumen dengan modifikasi dari skala Likert.

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Ada dua jenis metode analisis statistik yaitu metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik inferensial. Dalam hubungannya, Agung (2011:61) menjelaskan bahwa:

metode analisis statistik deskriptif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti: distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata (Mean), median (Me), modus (Mo) untuk menggambarkan suatu objek/variabel tertentu, sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan ke dalam: a) menghitung angka rata-rata (Mean), b) menghitung median, c) menghitung modus. Mean, median modus dihitung dengan bantuan *Microsoft excel*.

Selanjutnya, rata-rata persen dibandingkan dengan Pedoman Konversi Skala Lima sebagai berikut.

Tabel 01. Pedoman Konversi Skala Lima

NO	SKALA	KLASIFIKASI
1.	$X \geq Mi + 1,5 SDi$	sangat tinggi
2.	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi + 0,5 SDi$	tinggi
3.	$Mi + 0,5 SDi > X \geq Mi - 0,5 SDi$	sedang
4.	$Mi - 0,5 SDi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	rendah
5.	$X < Mi - 1,5 SDi$	sangat rendah

Keterangan :

$Mi = \frac{1}{2}$  (skor maksimum + skor minimum)

$SDi = \frac{1}{6}$  (skor maksimum - skor minimum)

(Dantes, 1983 :25)

Indikator keberhasilan pelaksanaan ini, berpedoman pada kriteria berikut. Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata Minat Belajar siswa minimal pada kategori ***Tinggi***, dan ***ketuntasan klasikal sebesar 90%***.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

*Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-

masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Syahrul (2014), model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang didesain seperti permainan melempar bola. Model ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berpapermainan, siswa haus kondusif dalam keadaan santai. Sedangkan menurut Devi (2011:12) model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran Talking Stik akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparlemparkan kepada murid lain. Murid yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Menurut Asrori (2010), tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk

bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Sejarah, didapatkan skor minimum sebesar 80, skor maksimum sebesar 137, rata-rata sebesar 108,42, median sebesar 108, dan modus sebesar 102. Sedangkan, berdasarkan pengkonversian rata-rata minat belajar siswa pada siklus I ke dalam PAP skala lima, kategori minat belajar siswa pada siklus I berada pada kategori tinggi.

Namun, jika dilihat secara terperinci untuk ketuntasan belajar siswa, terdapat 10 orang siswa yang minat belajarnya masih tergolong sedang. Sehingga hal ini mempengaruhi ketuntasan klasikal siswa. Adapun ketuntasan klasikal siswa pada siklus I adalah sebesar 72,22%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, sudah berjalan dengan cukup baik dan lancar. Namun, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajarannya. Adapun kendalanya adalah: 1) pertanyaan-pertanyaan yang dibuat siswa untuk temannya kurang mengembangkan materinya, sehingga pemahaman siswa hanya mentok seperti materi yang ada di buku, dan 2) ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam belajar, sehingga suasana agak ribut dalam pembelajaran. Disini perlu keahlian guru dalam mengelola kelas,

walaupun pembelajaran menggunakan permainan, namun suasana harus dikontrol agar kondusif.

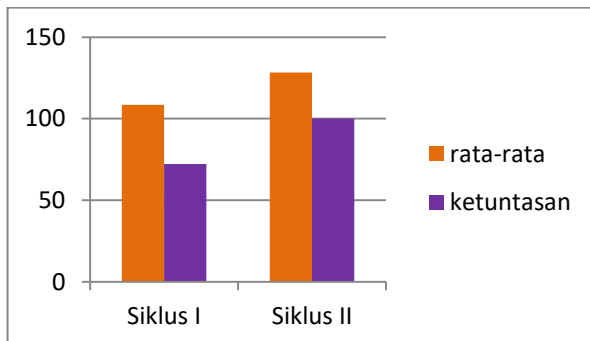
Uraian di atas mengindikasikan bahwa pada siklus I, kriteria ketuntasan minimal penelitian belum terpenuhi, sehingga harus diadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pada penelitian siklus II pembelajaran yang terjadi di kelas sudah menunjukkan lebih baik daripada siklus I. Hal tersebut dikarenakan guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga disiplin siswa dalam belajar lebih baik dari siklus I. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat siswa dalam proses pembelajaran sudah lebih dikembangkan, sehingga siswa tidak monoton mempelajari materi di buku, tetapi juga mengaitkannya dengan keadaan lingkungan siswa.

Peningkatan Minat Belajar dalam Pembelajaran Sejarah siswa pada siklus II tercermin dari hasil analisis data. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada siklus II, didapatkan skor minimum sebesar 113, skor maksimum sebesar 148, rata-rata sebesar 128,28, median sebesar 126,5, dan modus sebesar 132. Sedangkan, berdasarkan pengkonversian rata-rata minat belajar siswa pada siklus II ke dalam PAP skala lima, kategori minat belajar siswa pada siklus II berada pada kategori sangat tinggi.

Selain peningkatan terhadap minat belajar siswa secara pendeskripsian data, peningkatan Minat Belajar dalam pembelajaran sejarah siswa juga tercermin dari peningkatan ketuntasan klasikal siswa yang menjadi 100%. Peningkatan ini mengindikasikan permasalahan-permasalahan atau kendala yang terjadi pada siklus I sudah dapat diatasi. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa kriteria ketuntasan minimal yang dipakai patokan peneliti sudah tercapai. Sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dan siklus tidak dilanjutkan lagi.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan sikap demokrasi siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 02. Peningkatan Rata-Rata dan Ketuntasan Klasikal Siswa

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perucha Nuraini W. K. W., yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips 1 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran

2013/2014. Pada penelitiannya dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan bahwa: implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* secara efektif dapat meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran Sejarah siswa Kelas X IPS1 semester II di SMA Negeri 1 Petang Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal tersebut ditunjukkan dari rerata pada siklus I sebesar 108,42 dengan ketuntasan klasikal 72,22%. Sedangkan rerata pada siklus II sebesar 128,28 dengan ketuntasan klasikal 100%.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Agung, A. A. Gede. 2005. *Konsep dan Teknik Analisis Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja.
- Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja.
- Asrori, Mohib. 2010. *Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Anak*. <http://gurutrenggalek.blogspot.com/2010/09/penggunaan-model-belajar-snowball.html>. Diakses 16 Desember 2016
- Dantes, Nyoman. 1983. *Statistika Non Parametrik*. Singaraja: Biro Penerbitan FIP Unud.
- Devi, Rukmana. 2011. *Metode Analisis Kualitatif*. Bandung: Pustaka Utama
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Nuraini W. K. W, Perucha. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*.
- Syahrul. 2014. "Pengertian dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*". Tersedia Pada [http://www.pendidikan.com/2014/09/Pengertian-dan-Langkah-](http://www.pendidikan.com/2014/09/Pengertian-dan-Langkah-Langkah-Model-Pembelajaran-Snowball-Throwing.html)
- [Langkah-Model-Pembelajaran-Snowball-Throwing.html](http://www.pendidikan.com/2014/09/Pengertian-dan-Langkah-Langkah-Model-Pembelajaran-Snowball-Throwing.html). (diakses pada tanggal 30 September 2016)

